

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan karet adalah salah satu sector strategis dalam perekonomian Indonesia yang bukan sekadar memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Nasional, namun juga mempunyai peranan signifikan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Menurut Badan Pusat Statistik, Karet adalah komoditas hasil perkebunan yang memainkan peran vital bagi perekonomian Indonesia, serta menjadi salah satu komoditas ekspor yang cukup besar sebagai devisa negara dan menjadikan Indonesia sebagai produsen dan eksportir karet paling besar di dunia, subsector perkebunan terutama karet juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat pedesaan, pada tahun 2023 subsector ini berkontribusi pada PDB sebesar 30,99 persen.(Badan Pusat Statustik, 2024).

Perkembangan perkebunan karet di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan peluang kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan. Kondisi tersebut terlihat dari sifat usaha perkebunan yang memerlukan banyak tenaga kerja untuk pengoperasionalannya. Diharapkan terciptanya hubungan yang saling memberikan keuntungan antara perusahaan dengan masyarakat lokal di sekitarnya. Banyak jenis pekerjaan yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan sesuai dengan jenis dan tingkatan status pekerjaan.

Eksistensi perusahaan karet tentunya harus memiliki kontribusi terhadap kehidupan masyarakat lokal, terlebih khusus tentang kontribusinya kepada pendapatan keluarga dan penyerapan sumberdaya manusia yang tinggal di sekitar atau dalam cakupan daerah perkebunan karet. Agar tidak menimbulkan aksi-aksi masyarakat yang di dasari dari kecemburuan dan iri terhadap masyarakat pendatang yang dipekerjakan perusahaan. Seperti yang telah di sebutkan secara eksplisit dalam UU No. 39 tahun 2014 tentang perkebunan, yang mengatur perusahaan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan Perkebunan. (Pasal 51, ayat (1-3) UU No.39 tahun 2014 tentang Perkebunan (Indonesia). Dengan demikian, regulasi tersebut menjadi dasar hukum perusahaan agar tidak hanya menjalankan usaha yang menguntungkan namun

juga berkontribusi nyata bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga sesuai dengan teori *Triple Bottom Line* yang mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan aspek sosial(people), lingkungan (planet), selain dari Ekonomi (profit).

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang dapat dimaknai sebagai dukungan ataupun sumbangan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan yang berperan dalam mencapai sesuatu yang lebih baik(Zurriyati dan Mudjiran, 2021). Pendapatan merupakan keseluruhan uang atau hasil material lain yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau layanan yang diterima individu atau rumah tangga pada periode waktu tertentu dalam suatu aktivitas perekonomian (Hanum, 2017). Gaji/upah merupakan harga yang di bayarkan oleh penerima jasa yang memperkerjakan tenaga kerja, besar dan kecilnya upah didasarkan pada waktu kerja yang dikelompokkan menjadi Pekerja tetap yang digaji secara rutin biasanya perbulan, Buruh harian lepas (BHL) yang di gaji perhari, Borongan yang digaji selama terselesaikan pekerjaan, dan Perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) yang digaji teratur biasanya setiap bulan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui kedua pihak.

Namun, meskipun sumbangsih sektor karet dalam menyerap pekerja dan pendapatan masyarakat lokal terlihat signifikan, terdapat berbagai tantangan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Salah satu persoalan utamanya yang seringkali muncul yaitu fluktuasi pekerja pada bidang perkebunan, dimana tingkat pergantian tenaga kerja yang tinggi. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi kerja yang berat, ketidakpastian status pekerjaan, serta persaingan dengan sector lain yang menawarkan kondisi kerja yang lebih menarik. (Putri dan Purwandari, 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perusahaan-perusahaan perkebunan benar-benar berkontribusi terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, dan dapat diketahui kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan optimalisasi kebijakan-kebijakan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal oleh perusahaan dalam bentuk penjabaran hasil penyerapan yang telah dilakukan oleh perusahaan secara nyata. sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk menjabarkan fenomena yang terjadi. Khususnya Perkebunan karet PTPN 1 yang akan menjadi lokasi penelitian. PT Perkebunan Nusantara 1 (PTPN 1) merupakan anak perusahaan dari PTPN III yang berfokus pada pengelolaan dan produksi komoditas perkebunan utama, PTPN 1 Regional 3 Kebun Balong adalah bagian dari Perkebunan Nusantara 1 yang bergerak dibidang perkebunan, khususnya karet dan teh, Kebun Balong terletak di Afdeling Ngadem. Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. . Pada PTPN 1 Regional 3 Kebun Balong Status tenaga kerja operasional terbagi menjadi 6 golongan yaitu Karyawan Pimpinan, Karyawan Pelaksana (IB-IID), karyawan pembantu pelaksana (IA), Karyawan tetap Non golongan atau Harian Lepas Teratur (HLT). Dan Harian Lepas Lain-lain (HLL) karyawan tidak tetap. Setiap golongan mempunyai tanggung jawab yang bervariasi, semakin tinggi jabatannya, maka akan berpengaruh terhadap waktu kerja dan pendapatan atau gaji yang akan diterima status karyawan ini yang diterapkan pada PTPN 1. Pada penelitian ini di fokuskan pada karyawan tetap yang dibagi menjadi 3 golongan yaitu IB-IID, IA, dan HLT. Yang memiliki pendapatan tetap dari Perusahaan. Tenaga kerja local Adalah tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar Perusahaan yang terserap bekerja didalam Perusahaan. tenaga kerja local yang dimaksud dalam penelitian ini Adalah Masyarakat yang berasal dari desa Bumiharjo. Desa Bumiharjo dipilih dikarenakan merupakan desa inti di kebun Balong. Dan atas keterbatasan dan kemampuan peneliti hanya dilakukan di desa bumiharjo meskipun kebun balong terdiri dari beberapa desa lain yang tercakup dalam wilayah perkebunan seperti Dermolo, Balong, Kaligarang, dan Keling.

Maka dari itu peneliti memilih topik penelitian dengan inti masalah terkait peranan perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan pekerja masyarakat lokal serta sebesar apa sumbangsih yang diberikan oleh berdirinya perusahaan pada sector perkebunan karet pada prekonomian masyarakat lokal sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Seberapa besar kontribusi PTPN 1 terhadap pendapatan tenaga kerja lokal pada tingkatan golongan tenaga kerja tetap.
2. Seberapa besar kontribusi PTPN 1 terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi PTPN 1 terhadap pendapatan tenaga kerja lokal pada tingkatan golongan tenaga kerja tetap.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi PTPN 1 terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman dan wawasan serta untuk pemenuhan syarat dalam menyelesaikan studi guna meraih gelar sarjana strata (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Instiper Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi maupun pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil tindakan, khususnya dalam sektor SDM terkait peranan perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan karyawan perkebunan di masyarakat lokal.

3. Bagi Masyarakat

Memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait kontribusi perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan karyawan di perusahaan perkebunan bagi masyarakat lokal, serta sebagai masukan maupun acuan pada studi yang berhubungan dengan topik serupa dimasa depan.